Sebuah Penjelasan yang Terperinci Mengenai

Tujuh Zaman Gereja

Pasal Dua

Penglihatan di Patmos

Wahyu 1:9-20

Yohanes di Patmos

Wahyu 1:9,

"Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam kesabaran menantikan Yesus Kristus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena Firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus."

Rangkaian penglihatan-penglihatan mengenai Pewahyuan Pribadi Yesus Kristus ini diberikan kepada Yohanes ketika dia dibuang ke Pulau Patmos. Pulau kecil ini berada 30 mil dari lepas pantai Asia Kecil di Laut Eugea. Pulau ini berbatu-batu dan dihuni oleh ular, kadal, dan kalajengking, pulau ini memiliki nilai komersial yang kecil, sehingga dipakai oleh Kekaisaran Romawi untuk sebuah koloni hukuman yang dihuni oleh penjahat-penjahat kelas berat, tahanan-tahanan politik, dll.

Anda akan perhatikan bahwa Yohanes sudah mengalamatkan dirinya kepada orang-orang Kristen sebagai seorang saudara di dalam kesusahan. Itu adalah saatnya di mana gereja mula-mula sedang mengalami penganiayaan-penganiayaan yang hebat. Kepercayaan mereka tidak hanya "ditentang di mana-mana dengan ucapan" tetapi orang-orang itu juga ditawan dan dibunuh. Yohanes, seperti orang banyak lainnya, saat ini sedang mengalami penderitaan dipenjarakan demi Firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Ketika ditawan, mereka mencoba dengan sia-sia untuk membunuhnya dengan merebus dia ke dalam minyak selama 24 jam. Para pejabat yang marah dan tidak berdaya itu kemudian menghukum dia ke pulau Patmos sebagai seorang tukang sihir. Tetapi Allah menyertai dia, dan dia diselamatkan dengan meninggalkan pulau itu dan kembali ke Efesus di mana dia melanjutkan tugasnya lagi sebagai gembala sampai akhir hidupnya.

Penglihatan-penglihatan yang diterima oleh Yohanes berlangsung dalam kurun waktu 2 tahun, 95-96 Masehi. Itu tergolong penglihatan-penglihatan yang sangat luar biasa dari semua penglihatan yang ada di dalam Firman. Seluruh kitab ini dikemukakan di dalam simbol-simbol, dan oleh karena itu menjadi sasaran dari banyak kritikan-kritikan dan perbantahan. Bagaimanapun juga, itu memiliki meterai Allah atasnya. Hal itu menjadikannya asli dan mempunyai nilai yang sangat besar bagi mereka semua yang membaca atau mendengarkan halaman-halamannya yang sakral.

Di Dalam Roh Pada Hari Tuhan

Wahyu 1:10,

"Aku ada di dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala."

"Aku ada di dalam Roh." Tidakkah itu sangat indah? Bukan main, saya suka itu. Anda bisa menyebut kata-kata itu, "Seluruh kehidupan orang Kristen." Jika kita mau hidup sebagai orang-orang Kristen, kita harus ada di dalam RohNYA. Yohanes tidak sedang berbicara tentang ada di dalam rohnya sendiri. Hal itu tidak akan mendatangkan penglihatan-penglihatan ini. Itu harus Roh Allah. Itu harus Roh Allah yang menyertai kita juga, atau semua usaha-usaha kita akan menjadi sia-sia. Paulus berkata, "Aku akan berdoa di dalam Roh, aku akan bernyanyi juga di dalam Roh, aku akan hidup di dalam Roh." Jika ada sesuatu yang baik yang akan datang kepada saya, maka itu harus dinyatakan oleh Roh, yang ditegaskan oleh Firman, dan yang dimanifestasikan oleh hasil-hasil yang dihasilkannya. Sudah barang tentu Yohanes butuh untuk ada di dalam

Roh untuk menerima pewahyuan-pewahyuan besar dan segar yang berasal dari Yesus ini, kita butuh untuk ada di dalam Roh untuk memahami pewahyuan-pewahyuan yang sudah Allah berikan kepada kita untuk kita hidup di dalam FirmanNya, sebab ini adalah Roh yang sama.

Lihatlah itu dengan cara ini. Terlalu banyak orang membaca Alkitab yang dikatakan di Kisah Para Rasul 2:38,

"Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam Nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus,"

dan melewatkan begitu saja. Mereka tidak memahaminya. Jika mereka memahaminya, dengan ada di dalam Roh, mereka akan tahu bahwa jika mereka ingin menerima Roh Kudus, maka perlu bertobat dan dibaptis di dalam Nama Tuhan Yesus dan kemudian Allah akan berkewajiban untuk menggenapkan FirmanNya dengan memenuhi mereka dengan Roh Kudus. Mereka tidak pernah masuk di dalam RohNya atau itu akan terjadi kepada mereka tepat seperti yang dikatakan oleh Firman. Berdoalah kepada Tuhan untuk pewahyuan oleh RohNya. Itu adalah langkah yang pertama. Masuk ke dalam Roh.

Biarlah saya pakai ilustrasi yang lain. Misalkan anda membutuhkan kesembuhan. Apakah yang Firman katakan? Memang kita sudah seringkali membacanya, tapi tidak di dalam Roh pada waktu membacanya. Apakah kita sudah meminta kepada Tuhan supaya RohNya mengajarkan kepada kita mengenai kebenaran yang sesungguhnya akan hal itu? Jika kita sudah, kita akan memanggil para penatua, mengakui dosa-dosa kita, diurapi dan didoakan, dan begitulah yang seharusnya. Mungkin kesembuhan itu tidak terjadi seketika itu juga, tetapi di dalam RohNya, semuanya sudah selesai. Tidak ada pengadilan permohonan yang lain. Allah akan menggenapkan FirmanNya. Oh, kita butuh untuk ada di dalam Roh, dan kemudian perkara-perkara akan dikerjakan. JANGAN MELAKUKAN TINDAKAN-TINDAKAN TERLEBIH DAHULU. MASUKLAH DI DALAM ROH DAN KEMUDIAN JALANKAN TINDAKAN-TINDAKAN DAN LIHATLAH APA YANG AKAN ALLAH LAKUKAN.

Apakah anda pernah memperhatikan bagaimana orang-orang dunia masuk ke dalam roh dari hal-hal yang ada di dunia ini? Mereka pergi menonton permainan bola, peristiwa-peristiwa olah raga, dan dansa-dansi mereka. Mereka masuk ke dalam roh itu. Mereka tidak hanya duduk saja di situ seperti bunga-bunga tembok, kayu-kayu kering. Mereka langsung ikut larut ke dalam hal-hal itu dan menjadi bagian di dalamnya. Tetapi, oh, betapa mereka ini membenci orang-orang Kristen yang masuk ke dalam Roh Firman Allah. Mereka menyebut kita orang-orang yang fanatik dan berguling-guling kudus. Mereka akan melakukan apa saja untuk memperlihatkan kebencian dan penyangkalan mereka. Tetapi jangan hiraukan itu. Anda dapat menantikan itu, tahu darimana itu berasal. Teruskan saja dan masuk ke dalam Roh penyembahan.

Roh kita bersih. Itu segar. Itu nyata. Itu sungguh-sungguh dan serius tapi meskipun demikian, penuh dengan sukacita Tuhan. Orang Kristen seharusnya sangat bergembira dan penuh kegirangan di dalam Tuhan sama seperti dunia ketika ia sedang menikmati dan bergembira di dalam kesenangan-kesenangannya. Orang Kristen dan orang duniawi keduanya adalah manusia; keduanya memiliki emosi. Perbedaannya adalah hati dan emosi orang Kristen murni di atas Kemuliaan Tuhan dan kasihNya, sementara orang dunia memuaskan kedagingannya.

Sekarang dikatakan bahwa Yohanes ada di dalam Roh pada Hari Tuhan.

Bukan main, ini adalah sebuah ayat yang benar-benar menimbulkan perselisihan. Sebenarnya itu tidak perlu, atau seharusnya tidak, tetapi sebagian orang hanya tidak mengerti apa yang sebenarnya dikatakan oleh Firman itu.

Pertama-tama kita mendapati segolongan orang yang baik yang menyebut Hari Tuhan, Hari Sabat, yang bagi mereka adalah hari Sabtu. Kemudian ada yang lain yang menyebut Hari Tuhan itu, Minggu, hari pertama dalam satu pekan. Tapi bagaimana mungkin itu adalah salah satu dari hari-hari ini, atau bahkan keduanya digabungkan jadi satu, sebab Yohanes ada di dalam Roh menerima penglihatan- penglihatan itu dalam kurun waktu dua tahun. Sebenarnya apa yang terjadi adalah Yohanes diangkat ke dalam Roh dan dibawa ke Hari Tuhan, yang adalah masih yang akan datang. Alkitab berbicara tentang Hari Tuhan yang merupakan masa yang akan datang, dan sekarang Yohanes sedang menyaksikan hal-hal dari masa yang akan datang itu. Tetapi sementara ini,

untuk menjawab pikiran-pikiran kita, mari kita mencari tahu tepatnya apakah arti Hari Sabat itu di zaman ini.

Hari Sabat, seperti yang kita tahu dari Perjanjian Baru, BUKAN memelihara suatu hari tertentu. Kita tidak memiliki perintah untuk memelihara hari Sabtu sebagai Sabat, juga tidak ada perintah untuk memelihara hari pertama dalam satu pekan itu, yaitu hari Minggu. Inilah kebenaran tentang Sabat itu, yang artinya "perhentian."

Ibrani 4:8,

"Sebab, andaikata Yesus telah memberikan kepada mereka perhentian (hari perhentian), pasti Allah tidak akan berkata-kata kemudian tentang suatu hari lain.

Jadi masih tersedia suatu hari perhentian (memelihara Sabat), bagi umat Allah.

Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah telah berhenti dari pekerjaan-pekerjaan-Nya."

Apakah anda mendengar bahwa kalimat kunci pada bagian yang terakhir dari ayat tersebut?

"Allah sudah berhenti dari pekerjaan-pekerjaanNya."

Allah memberi Israel hari yang ketujuh sebagai Sabat mereka, dalam peringatan akan pekerjaanNya di mana Dia menciptakan dunia dan seluruh isinya, dan kemudian berhenti menciptakan. Dia berhenti dari pekerjaan-pekerjaanNya. Dia berhenti. Adalah baik untuk memberikan sebuah Sabat perhentian bagi umat yang semuanya berada di satu tempat pada waktu yang sama, sehingga mereka semua dapat memelihara sebuah hari yang khusus. Pada hari ini separuh dunia dalam keadaan terang sementara separuhnya lagi gelap, maka itu tidak akan bekerja sama sekali. Tetapi itu hanyalah sebuah argumentasi dari alam.

Coba lihat apa yang diajarkan Alkitab kepada kita tentang Sabat perhentian ini. "Sebab Dia sudah masuk ke dalam perhentianNya." Masuk di sini bukan sekedar masuk ke dalam, tapi tinggal di dalam, perhentian itu. Ini adalah sebuah 'perhentian yang kekal' di mana hari ketujuh itu tidak lain adalah sebuah pralambang. 'Tujuh' adalah lengkap. 'Delapan' adalah 'hari yang pertama' lagi. Kebangkitan Yesus adalah pada hari yang pertama dari satu pekan itu, memberikan kepada kita hidup yang kekal dan Sabat perhentian yang kekal. Demikianlah kita melihat mengapa Allah tidak dapat memberi kita sebuah hari yang khusus dalam satu minggu sebagai sebuah Sabat (perhentian). Kita 'sudah masuk ke dalam' dan tetap 'tinggal di dalam' perhentian kita, yang dulunya Israel tidak dapat melakukan itu, mereka hanya memiliki bayangan dari substansi yang sesungguhnya yang kita nikmati. Mengapa kembali ke bayangan itu sedangkan kita memiliki yang nyata sekarang?

Betapa kita menerima perhentian ini, atau melanjutkan Sabat, adalah pada undangan Yesus. Dia berkata di Matius 11:28-29,

"Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi perhentian/peristirahatan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku,

. . . kamu akan mendapatkan perhentian (atau memelihara Hari Sabat, bukan sebuah hari, melainkan hidup yang kekal, Sabat) bagi jiwamu."

Tidak menjadi persoalan sudah seberapa lama anda berjerih lelah di bawah beban dosa anda, apakah itu 10 tahun, 30 tahun, atau 50 tahun atau bahkan lebih lama lagi, datanglah dengan membawa seluruh kelelahan hidup anda itu dan anda akan menemukan perhentianNya (Sabat yang sesungguhnya). Yesus akan memberi anda perhentian.

Tepatnya sekarang apakah perhentian yang akan diberikan Yesus? Yesaya 28:8-12,

"Sungguh, segala meja penuh dengan muntah, kotoran, sehingga tidak ada tempat yang bersih lagi.

Dan orang berkata: "Kepada siapakah Dia ini mau mengajarkan pengetahuanNya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan pengajaranNya? Kepada mereka yang sudah disapih, dan yang baru cerai susu!

Sebab aturan haruslah kepada aturan, aturan demi aturan, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana!

Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa

asing akan berbicara kepada bangsa ini.

Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian (Sabat)*, berilah perhentian kepada orang yang lelah* (atau memelihara SabatNya)*, inilah peristirahatan, namun mereka tidak mau mendengarkannya."*

Di sinilah yang dinubuatkan itu yang ada di Yesaya. Dan itu digenapi kira-kira 700 tahun kemudian pada saat Pentakosta ketika mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan tepat seperti yang sudah dikatakan akan terjadi kepada mereka. Ini adalah Sabat yang sesungguhnya yang dijanjikan itu. Demikianlah ketika mereka dipenuhi dengan Roh Kudus mereka berhenti dari pekerjaan-pekerjaan duniawi mereka, perbuatan-perbuatan duniawi mereka, jalan-jalan mereka yang jahat. Roh Kudus sudah membayar hidup mereka. Mereka masuk ke dalam perhentian itu. Di situlah perhentian anda. Itulah Sabat anda. Itu bukan sebuah hari, ataupun tahun, tetapi makhluk kekal yang dipenuhi dan diberkati di dalam Roh Kudus. Itu adalah di mana anda berhenti, dan Allah bekerja. Ini adalah Allah di dalam anda yang berkenan dan melakukan kesenanganNya yang baik.

Biarlah saya buat catatan lagi di sini mengenai orang-orang dari penganut Sabat yang mengklaim bahwa kita bertemu pada hari yang salah dalam satu minggu itu jika kita beribadah pada hari Minggu, hari pertama itu. Ini adalah apa yang dikatakan Justin pada abad yang kedua, "Pada hari Minggu kebaktian diadakan, dari semua orang Kristen yang tinggal di kota-kota dan desa-desa, dan dibacakan sebagian dari tulisan kenangan yang ditulis oleh para rasul dan tulisan-tulisan lain sepanjang waktunya mengijinkan. Setelah pembacaan selesai, pemimpin pertemuan itu dalam sebuah ceramahnya memberikan nasehat dan peringatan untuk meneladani hal-hal yang mulia itu. Sesudah ini kami semua berdiri untuk mempersembahkan doa. Di penutupan doa itu, seperti yang sudah kami uraikan, roti dan anggur diletakkan di hadapan kami, dan dilakukan pengucapan syukur dan jemaat menjawab, "Amin." Kemudian roti dan anggur itu diserahkan kepada masing-masing dan dibagi-bagikan dan dibawa oleh para diaken ke rumah jemaat yang tidak hadir. Mereka yang kaya dan orang yang mau kemudian memberikan sumbangannya menurut kerelaan mereka dan kolekte ini diserahkan dengan pemimpin itu yang bersamaan dengan itu menyokong para yatim piatu, janda-janda, orang-orang tawanan, para pendatang yang membutuhkan." Demikianlah kita melihat bahwa mereka yang mengklaim sebagai gereja mula-mula namun yang meneruskan tradisi Yahudi dengan berkumpul pada hari yang terakhir dalam satu pekan itu adalah terlalu mengacuhkan terhadap apa yang sebenarnya dikemukakan oleh sejarah, dan oleh karena itu tidak layak untuk dipercaya.

Oh, kiranya orang-orang itu mau datang kepadaNya dan menemukan perhentian itu. Ada suatu jeritan di dalam semua hati bagi perhentian itu tapi sebagian besar tidak tahu jawabannya. Jadi mereka mencoba untuk mendiamkan jeritan itu melalui sebuah proses keagamaan dengan memelihara hari-hari tertentu atau menerima dokma-dokma dan kredo-kredo denominasi. Tapi gagal dalam hal itu, banyak orang mencoba dengan minum-minuman keras, pesta-pora, dan setiap tindakan fisik yang melampaui batas, menyangka bahwa dengan kesenangan-kesenangan duniawi itu bisa ada kepuasaan. Tapi di dalam semuanya itu tidak ada perhentian. Mereka merokok dan menenggak pil-pil untuk menenangkan kegelisahan mereka. Tetapi tidak ada perhentian di dalam obat-obatan dunia itu. Mereka membutuhkan Yesus. Mereka membutuhkan obat surgawi, perhentian Roh.

Kemudian sebagian besar dari mereka pergi ke gereja pada hari Minggu. Itu baik tapi meskipun demikian mereka tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana menghampiri Allah dan bagaimana menyembah Dia. Yesus berkata bahwa menyembah yang benar adalah di dalam Roh dan di dalam kebenaran, Yohanes 4:24. Tapi penyembahan seperti apa yang bisa anda dapatkan di dalam sebuah gereja yang hanya tahu sedikit tentang Allah dengan menempatkan seorang Santa Klaus pada hari Natal dan kelinci-kelinci pada hari Paskah? Darimana mereka mendapatkan hal itu? Mereka mendapatkannya dari penyembahan berhala dan menjadikannya bagian dari doktrin/ajaran gereja. Tetapi ketika seseorang berpaling kepada Tuhan dan dipenuhi dengan Roh Kudus maka dia berhenti dari semua hal yang seperti itu. Dia mempunyai sebuah perhentian di dalam jiwanya. Dia benar-benar mulai hidup, dan mengasihi Allah dan menyembah Dia.

Sekarang mari kita kembali ke Nas kita tadi. Kita tahu hari apa Hari Tuhan itu bukan. Jika bukan Sabtu atau Minggu, lalu apa itu? Baiklah, coba tempatkan seperti ini. Tentunya hari ini bukanlah Hari Tuhan.

Ini adalah harinya manusia. Ini adalah perbuatan manusia, pekerjaan manusia, gerejanya manusia, ide penyembahannya manusia, dan segala sesuatunya manusia, sebab ini adalah dunianya manusia (kosmos). TETAPI HARI TUHAN SEDANG DATANG. Ya, itu benar. Ini adalah bahwa pada saat Pewahyuan Yesus Kristus ini, Yohanes diangkat oleh Roh dan dibawa oleh Roh ke Hari Besar yang akan datang itu. Hari Tuhan adalah ketika hari-harinya manusia sudah berakhir. Kerajaan-kerajaan dunia ini pada waktu itu akan menjadi kerajaan-kerajaan Allah kita. Hari Tuhan adalah ketika penghakiman dijatuhkan, dan sesudah itu datanglah kerajaan seribu tahun. Sekarang ini dunia memperlakukan orang-orang Kristen dengan semaunya sendiri. Mereka menyebut dia dengan semua nama-nama yang buruk, mengolok-olok dia. Tapi akan datang hari yang besar dan yang dahsyat itu ketika mereka akan meratap dan melolong, sebab Anak Domba akan datang di dalam murkaNya untuk menghakimi dunia. Itu adalah ketika orang benar akan memiliki hari mereka bersama dengan Tuhan, sebab orang fasik akan dibakar dan orang benar akan berjalan di atas abu-abu mereka di milenium/masa seribu tahun itu. Maleakhi 4:3,

"Kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik, sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu, pada hari yang Kusiapkan itu, firman Tuhan semesta alam."

Suara Seperti Sebuah Sangkakala

Wahyu 1:10,

". . . Dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala."

Yohanes ada di dalam Roh, dan ketika dia di situ, dia melihat hari Tuhan Yesus yang besar dan mengagumkan itu dan seluruh kuasaNya yang kudus. Masa yang akan datang itu akan tersingkap sebab Allah hendak mengajar dia. Yohanes tidak mengatakan bahwa itu adalah sangkakala. Itu adalah seperti sangkakala. Sekarang ketika sebuah sangkakala dibunyikan maka artinya ada sesuatu yang mendesak. Itu adalah seperti pengumuman, utusan raja, yang datang kepada rakyat. Dia membunyikan sebuah sangkakala. Itu adalah sebuah panggilan yang mendesak. Rakyat berkumpul untuk mendengarkan. (Israel selalu dikumpulkan dengan tiupan sangkakala.) Sesuatu yang penting sudah dekat. "Dengarkanlah ini." Jadi suara ini memiliki seruan permohonan yang sama yang mendesak seperti bunyi sangkakala itu. Suara ini jelas dan kuat, mengejutkan dan membangunkan. Oh, kiranya kita mendengar suara Allah itu seperti sebuah sangkakala di zaman ini, sebab itu adalah 'Sangkakala Injil' yang memperdengarkan 'Firman Nubuatan' untuk memberitahu kita, dan mempersiapkan, untuk apa yang akan datang ke atas bumi.

Perintah Untuk Menuliskan

Wahyu 1:11,

"Katanya: Akulah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir dan apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat di Asia: ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia."

Inilah dia. Yang Awal dan Yang Akhir, Alfa dan Omega: yang adalah SEGALANYA. Seorang Allah yang benar. Suara dan Firman Allah. Kenyataan dan kebenaran sudah dekat. Betapa indah bila kita ada di dalam Roh. Sungguh suatu hal yang indah ada di dalam Roh. Bukan main, berada di dalam hadirat Allah dan mendengar dari Dia . . . "Apa yang engkau lihat itu tuliskan dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat." Suara itu yang memperdengarkan FirmanNya di Taman Eden dan di atas Gunung Sinai, yang adalah suara yang juga terdengar di dalam kemuliaanNya di atas Gunung Transfigurasi itu, sekali lagi bersuara, dan pada saat ini ditujukan kepada ketujuh jemaat dengan pewahyuan Yesus Kristus yang lengkap dan final.

"Tuliskanlah penglihatan-penglihatan itu, Yohanes. Buatlah sebuah catatan mengenai hal itu bagi zaman-zaman yang menyusul, sebab itu adalah nubuatan-nubuatan yang benar yang HARUS terjadi. Tuliskanlah itu dan kirimkanlah itu, beritahukan itu."

Yohanes mengenali suara itu. Oh, anda akan mengenali suara itu ketika Dia memanggil anda jika anda adalah salah seorang dari milikNya.

Ketujuh Kaki Dian Emas

Wahyu 1:12,

"Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas."

Yohanes tidak berkata bahwa dia berpaling untuk melihat orang yang suaranya dia dengar, tapi dia berpaling untuk melihat suara itu. Oh, saya suka itu. Dia berpaling untuk melihat suara itu. Suara dan orangnya adalah satu dan sama. Yesus adalah FIRMAN. Yohanes 1:1-3,

"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah.

Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan."

Jika anda benar-benar pernah melihat Firman maka anda akan melihat Yesus.

Ketika Yohanes berpaling dia melihat tujuh kaki dian emas. Sebenarnya itu adalah lampu kandil. Dan menurut ayat 20, itu adalah ketujuh gereja/jemaat:

"ketujuh kaki dian yang engkau lihat adalah ketujuh jemaat."

Untuk menggambarkan gereja-gereja/jemaat-jemaat itu hampir tidak dapat digambarkan sebagai lilin-lilin. Sebuah lilin akan menyala sebentar dan selanjutnya padam. Ia mati. Tidak akan ada lagi. Tetapi lampu kandil memiliki suatu sifat yang tahan lama yang tidak terdapat pada lilin.

Jika anda ingin mendapatkan sebuah gambaran yang indah mengenai lampu ini, bacalah tentang itu di Zakharia 4:1-6,

"Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu, lalu dibangunkannyalah aku seperti seorang yang dibangunkan dari tidurnya.

Maka berkatalah ia kepadaku: "Apa yang engkau lihat? Jawabku: "Aku melihat: tampak sebuah kandil, dari emas seluruhnya, dan tempat minyaknya di bagian atasnya; kandil itu ada tujuh pelitanya dan ada tujuh corot pada masing-masing pelita yang ada di bagian atasnya itu.

Dan dua pohon zaitun ada terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya.

Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: "Apakah arti semuanya ini, tuanku?"

Maka berbicaralah malaikat yang berbicara dengan aku itu, katanya kepadaku: "Tidakkah engkau tahu, apa arti semuanya ini?" Jawabku: "Tidak tuanku!"

Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya" Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan RohKu, firman Tuhan semesta alam."

Ini adalah lampu yang lain yang terbuat dari emas murni. Ia menyala dengan terangnya karena ia memiliki minyak yang banyak yang didapatnya dari dua pohon zaitun, yang berdiri di kedua sisinya. Kedua pohon ini menggambarkan Perjanjian Baru dan Perjanjian lama, dan tentu saja minyak melambangkan Roh Kudus, hanya Dia yang dapat memberikan terang Allah kepada umat. Malaikat yang berbicara kepada Zakharia itu berkata: "Apa yang kamu lihat ini artinya bahwa gereja tidak dapat mengerjakan apa pun dengan kekuatan atau kegagahannya sendiri, selain oleh Roh Kudus."

Sekarang periksalah lampu kandil ini. Anda akan mengetahui bahwa ia mempunyai sebuah mangkuk yang besar, atau tempat menyimpan, itu adalah pusat bagi ketujuh lengan yang berasal darinya. Mangkuk ini diisi dengan minyak zaitun yang mengalir melalui ketujuh sumbu yang ditempatkan di ketujuh lengan itu. Ini adalah minyak yang sama yang membakar dan menghasilkan cahaya di ujung dari ketujuh pipa tersebut. Cahaya ini tidak pernah padam. Para imam terus menuangkan minyak ke dalam mangkuk itu.

Lampu itu dinyalakan dengan cara yang spesial. Pertama, imam mengambil api dari mezbah suci yang pertama kali dinyalakan oleh api dari Allah. Dia menyalakan, pertama-pertama, lampu yang duduk di atas mangkuk itu. Kemudian dia menyalakan lampu yang kedua dari nyala api yang berasal dari lampu yang pertama. Lampu yang ketiga menerima apinya dari lampu yang kedua, sementara yang keempat menerimanya dari lampu yang ketiga, dan seterusnya, sampai ketujuh lampu itu menyala semua. Api kudus ini berasal dari mezbah itu, yang diteruskan dari lampu yang satu ke lampu yang

berikutnya, adalah sebuah pralambang yang mengagumkan tentang Roh Kudus di dalam ketujuh Zaman Gereja. Pencurahan yang mula-mula di Pentakosta itu (yang pencurahannya datang langsung dari Yesus di atas Kursi Pendamaian itu) melengkapi GerejaNya di sepanjang ketujuh zaman itu, dan memperlihatkan dengan sempurna bahwa Yesus Kristus adalah sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya, Allah yang tidak pernah berubah di dalam inti dan cara-caraNya.

Di Yohanes 15, Yesus berkata, "Aku adalah Pokok, dan kamu adalah ranting-rantingnya." Dia adalah Pokok utama, bahwa yang keluar dari akar yang mula-mula dari benih yang mula-mula yang mempunyai kehidupan di dalamnya. Nah pokok tidak mengeluarkan buah; ranting-rantingnya yang mengeluarkan. Sekarang perhatikan ini: Anda dapat ambil sebatang pohon citrus contohnya pohon jeruk, dan tempelkan kepadanya dahan grapefruit, atau dahan lemon, atau dahan limau, dan jenis yang lain dari varietas tersebut, dan semua dahan-dahan itu akan bertumbuh. Tapi dahan-dahan yang ditempelkan tersebut tidak akan menghasilkan buah jeruk. Tidak tuan. Dahan lemon akan berbuah lemon, dahan grapefruit akan menghasilkan grapefruit dan begitu seterusnya. Namun dahan-dahan itu akan tumbuh dengan subur dari kehidupan pohon tersebut. Tapi jika pohon itu nantinya mengeluarkan dahannya sendiri maka itu akan merupakan dahan pohon jeruk dan akan menghasilkan buah jeruk. Mengapa? Karena kehidupan yang ada pada dahan itu dan kehidupan pada batang pohon itu sama sedangkan itu tidak sama dengan dahan-dahan yang ditempelkan tadi. Dahan-dahan yang ditempelkan itu dulunya memiliki sumber-sumber kehidupan mereka sendiri di dalam berbagai jenis kehidupan yang lain yang berasal dari pohon-pohon yang lain, dari akar-akar yang lain, dari benih-benih yang lain. Oh, memang mereka akan mengeluarkan buah, tetapi mereka tidak akan mengeluarkan buah jeruk. Mereka tidak dapat mengeluarkan karena mereka bukan yang mula-mula.

Begitulah dengan gereja sekarang ini. Pokok itu sudah dibelah dan dahan-dahan sudah ditempelkan ke situ. Mereka sudah menempelkan dahan Baptis, dahan Methodis, dahan Presbiterian dan dahan Pentakosta. Dan dahan-dahan itu menghasilkan buah Baptis, Methodis, Pentakosta, dan Presbiterian. (Benih-benih denominasi yang darimana mereka menghasilkan buah mereka sendiri). Tapi jika pokok itu nantinya mengeluarkan dahannya sendiri, maka dahan itu akan sama persis dengan pokoknya. Ia akan merupakan dahan dari jenis yang sama yang dulu dihasilkan di Pentakosta. Ia akan berbahasa roh, bernubuat dan mempunyai kuasa dan tanda-tanda kebangkitan Yesus Kristus di dalamnya. Mengapa? Karena ia tumbuh subur pada sumbernya yang asli dari pokok batangnya sendiri. Anda lihat, ia tidak ditempelkan ke pokok itu; ia DILAHIRKAN di pokok itu. Ketika dahan-dahan yang lain itu ditempelkan ke situ, maka yang dapat dilakukan oleh mereka semua adalah mengeluarkan buah mereka sendiri sebab mereka tidak lahir dari pokok tersebut. Mereka tidak tahu tentang kehidupan yang mula-mula dan buah yang mula-mula. Mereka tidak dapat mengenal sebab mereka tidak lahir darinya. Tetapi jika mereka dulu dilahirkan darinya, maka kehidupan yang sama yang ada pada batangnya yang semula (Yesus) pasti sudah mengalir melalui mereka dan bermanifestasi melalui mereka. Yohanes 14:12, "Aku berkata kepadamu: " Sesungguhnya barangsiapa percaya kepadaKu; ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu sebab Aku pergi kepada BapaKu."

Denominasi-denominasi yang diatur manusia tidak dapat dilahirkan dari Allah, sebab Roh, BUKAN MANUSIA, yang memberi hidup.

Betapa menggetarkan hati demi merenungkan tentang ketujuh lampu itu yang mengambil kehidupan dan terang yang berasal dari sumber mangkuk utama itu karena sumbu-sumbu mereka dicelupkan ke dalamnya. Tiap-tiap utusan zaman gereja digambarkan di sini. Hidupnya menyala dengan Roh Kudus. Sumbunya (hidup) sudah ditenggelamkan ke dalam Kristus. Melalui sumbu itu dia sedang menarik kehidupan Kristus itu juga, dan olehnya itu memancarkan terang kepada gereja. Terang yang seperti apakah yang sedang dia berikan? Terang yang sama yang terdapat pada lampu yang pertama yang dinyalakan itu. Dan terus berlanjut ke setiap zaman sampai kepada kehidupan utusan yang terakhir di akhir zaman ini yang ada pada saat ini dan terang yang sama itu dimanifestasikan di dalam sebuah kehidupan yang tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah.

Kita tidak hanya dapat berbicara demikian tentang utusan-utusan itu, tetapi setiap orang percaya yang sejati secara dramatis juga digambarkan di sini. Mereka semua

sedang menarik dari sumber yang sama. Mereka semua sudah dicelupkan ke dalam mangkuk yang sama. Mereka mati bagi diri mereka sendiri dan hidup mereka tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah. Mereka dimeteraikan oleh Roh Kudus. Efesus 4:30,

"Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang di dalam mana kamu telah dimeteraikan kepada hari penebusan."

Tidak ada seorang pun yang dapat merebut mereka dari tanganNya. Hidup mereka tidak dapat dirusakkan. Hidupnya yang terlihat itu sedang menyala-nyala dan bercahaya, memancarkan terang dan manifestasi-manifestasi Roh Kudus. Yang ada di dalam, hidupnya yang tidak terlihat tersembunyi di dalam Allah dan diberi makan oleh Firman Tuhan. Setan tidak dapat menjamah mereka. Bahkan maut pun tidak dapat menjamah mereka, sebab maut sudah kehilangan sengatnya; kubur sudah kehilangan kemenangannya. Terimakasih kepada Tuhan, mereka memiliki kemenangan ini di dan melalui Tuhan Yesus Kristus. Amin dan Amin.

Bukan Lagi imam

Wahyu 1:13,

"Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas."

Di situlah Dia berdiri, Seorang yang seperti Anak Manusia. Seperti permata yang dipercantik dengan sebuah bantalan cincin, sehingga Dia dimuliakan di tengah-tengah gereja-gereja itu. Ini adalah Hari Tuhan; sebab Yohanes melihat Dia berdiri, bukan sebagai imam, tapi sebagai Hakim yang datang. Ikat pinggang emas itu tidak dililitkan lagi di pinggangNya di mana sabuk itu harus dipakai oleh seorang imam ketika dia melayani Allah di Ruang Maha Kudus, tapi yang sekarang melilit di bahuNya, sebab Dia sekarang bukan imam tetapi HAKIM. Sekarang Yohanes 5:22 tergenapi,

"Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak."

PelayananNya sudah dipersembahkan. Keimamatan sudah selesai. Hari-hari nubuatan sudah berakhir. Dia berdiri bersiap-siap sebagai HAKIM.

Kemuliaan PribadiNya Yang Tujuh Rangkap

Wahyu 1:14-16,

"Kepala dan rambutnya putih bagaikan bulu yang putih mentah, dan mataNya bagaikan nyala api.

Dan kakiNya mengkilap bagaikan tembaga yang membara di dalam perapian; suaraNya bagaikan desau air bah.

Dan di tangan kananNya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulutnya keluar sebilah pedang tajam bermata dua: dan wajahNya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. "

Sungguh menggerakkan hati dan mengilhami dengan begitu mendalam penampakkan Yesus ini kepada Yohanes, yang saat itu berada dalam pengasingan oleh karena Firman, dan lihatlah, FIRMAN yang Hidup itu sekarang berdiri di hadapannya. Betapa sebuah penglihatan yang cerah, sebab setiap penjelasan atribut mempunyai sebuah arti. Sungguh sebuah pewahyuan PribadiNya yang mulia.

1. RambutNya Putih seperti Salju

Yohanes pertama kali memperhatikan dan menyebutkan rambutNya yang putih. Rambut tersebut putih, dan bercahaya seperti salju. Hal ini bukan karena usiaNya. Oh, bukan. Kecemerlangan rambut yang putih itu tidak mengartikan usia tetapi pengalaman, kedewasaan, dan hikmat. Seorang Yang Kekal tidak berumur. Apa artinya waktu bagi Allah? Waktu tidak banyak berarti bagi Allah, tapi hikmat sangatlah berarti. Ini adalah seperti ketika Salomo memohonkan hikmat kepada Allah untuk menghakimi umat Israel. Sekarang Dia sedang datang, Hakim atas seluruh bumi. Dia akan dimahkotai dengan hikmat. Itulah arti dari rambutNya yang putih dan berkilau-kilauan itu. Lihatlah ini di Daniel 7:9-14,

"Sementara aku terus melihat takhta-takhta itu diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaianNya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba;

takhtaNya dari nyala api yang berkobar-kobar.

Roda-rodaNya seperti api yang berkobar-kobar dan mengalir dari hadapanNya; dan beribu-ribu melayaniNya dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri dihadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab.

Aku terus melihatnya, karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu; aku terus melihatnya, sampai binatang itu dibunuh, tubuhnya dibinasakan dan diserahkan ke dalam api yang membakar.

Juga kekuasaan binatang-binatang yang lain dicabut, dan jangka hidup mereka ditentukan sampai pada waktu dan saatnya.

Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Kekal itu; dan ia dibawa ke hadapan-Nya.

Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepadanya. kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya adalah kerajaan yang tidak akan musnah."

Di situlah itu. Daniel melihat Dia dengan rambut putih itu. Dia adalah Hakim yang membuka kitab-kitab dan menghakimi melalui kitab-kitab tersebut. Daniel melihat Dia datang di dalam awan-awan. Tepat itulah yang dilihat oleh Yohanes. Keduanya melihat Dia dengan sama persis. Keduanya melihat Hakim itu dengan sabuk penghakimanNya yang melilit di atas bahuNya, berdiri dengan murni dan kudus, penuh hikmat, sangat memenuhi syarat untuk menghakimi dunia di dalam kebenaran. Haleluya.

Bahkan dunia pun mengerti akan simbol ini, sebab hakim pada zaman- zaman dahulu akan tampil dan mengadakan persidangan, didandani dengan sehelai jubah yang panjang dan memakai wig warna putih yang mengartikan wewenangnya yang penuh (panjang jubahnya dari kepala sampai ke kaki) untuk menjatuhkan peradilan.

2. MataNya bagaikan Api

Renungkan ini. Kedua mata itu dulunya sembab oleh air mata dukacita dan kasihan. Kedua mata itu yang dulunya menangis dengan belas kasihan di kubur Lazarus. Mata itu yang dulunya tidak memandang kepada kejahatan para pembunuh itu yang telah menggantungNya di atas kayu salib sebaliknya di dalam dukacita berseru "Bapa ampunilah mereka." Sekarang kedua mata itu adalah sebuah nyala api, mata Sang Hakim yang akan membalaskan kepada mereka yang telah menolak Dia.

Dari semua emosi-emosi kemanusiaan yang paling banyak Dia manifestasikan ketika Dia tampil sebagai Anak Manusia adalah yang ini, bahwa Dia sering menangis. Namun di balik tangisan dan dukacita itu Dia tetap Allah.

Kedua mata yang sama itu melihat penglihatan-penglihatan. Kedua mata itu melihat ke dalam hati manusia dan membaca pikiran-pikiran mereka juga dan mengetahui semua jalan-jalan mereka. Kobaran dari mata yang fana itu adalah Allah, yang menangis kepada mereka yang tidak mengenal Dia tentang diriNya, ". . . Jikalau kamu tidak percaya bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosa-dosamu." Yohanes 8:24.

"Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan BapaKu, janganlah percaya kepadaKu, tetapi jikalau Aku melakukannya (pekerjaan-pekerjaan BapaKu) dan kamu tidak mau percaya kepadaKu, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu . . ."

Yohanes 10:37,38. Seperti Yeremia dulu, Dia adalah nabi yang menangis itu, sebab manusia tidak mau menerima Firman Allah dan mengesampingkan pewahyuan.

Mata Hakim yang menyala-nyala itu saat ini sedang merekam semua kehidupan manusia. Menjelajah ke seluruh bumi, tidak ada sesuatu pun yang tidak Dia ketahui. Dia mengetahui keinginan-keinginan hati dan apa yang ingin dilakukan oleh masing-masing orang. Tidak ada yang tersembunyi yang tidak akan disingkapkan, sebab segala sesuatunya telanjang di hadapanNya yang denganNya kita harus berurusan. Renungkan itu, bahkan saat ini Dia tahu apa yang sedang anda pikirkan.

Ya, Di sanalah Dia berdiri sebagai Hakim dengan mata yang menyala-nyala untuk menjatuhkan penghakiman. Masa pendamaian sudah berakhir. Oh, kiranya manusia bertobat dan mencari wajahNya di dalam Kebenaran selama masih ada waktu. Supaya mereka menjadikan dekapanNya sebagai bantal mereka sebelum dunia dilenyapkan di dalam api.

3. Kaki dari Tembaga

"Dan kakiNya seperti tembaga yang baik, sebagaimana kedua kaki itu dibakar di dalam sebuah perapian." Tembaga dikenal karena kekerasannya yang sangat baik. Tidak ada apa pun yang diketahui yang dapat anda campurkan dengannya untuk melunakkannya. Tetapi tembaga yang ini yang menggambarkan kakiNya ini lebih sangat baik lagi namun dalam hal tersebut ia sudah menjalani pengujian di dalam tungku perapian yang membara, sebuah pengujian di mana tidak ada seorang pun yang dapat menjalani. Dan itu tepat sekali. Sebab tembaga mengartikan Penghakiman Ilahi: sebuah penghakiman yang disabdakan oleh Allah dan digenapi. Yohanes 3:14-19,

"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,

supaya setiap orang yang percaya kepadaNya beroleh hidup yang kekal.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal,

sebab Allah mengutus AnakNya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia,

barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam Nama Anak Tunggal Allah.

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat."

Bilangan 21:8,9,

"Maka berfirmanlah Tuhan kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut ular, jika ia melihatnya, akan tetap hidup."

Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ketika dia memandang ular tembaga itu, dia tetap hidup."

Israel sudah berdosa. Dosa harus dihakimi. Jadi Allah memerintahkan Musa untuk menaruh sebuah ular tembaga di atas sebuah tiang dan dia yang melihat diselamatkan dari hukuman karena dosanya.

Ular tembaga di atas tiang itu menyimbolkan dosa dari Taman Eden, di mana ular itu memperdaya Hawa, menyebabkan dia berdosa. Tembaga berbicara tentang penghakiman, seperti yang terlihat di mezbah tembaga di mana hukuman dosa dibayar dengan korban di atas mezbah itu. Ketika Allah menghakimi Israel karena dosa-dosanya di zaman Elia, dia menahan hujan dan langit bernyala-nyala seperti tembaga. Sekarang di dalam ilustrasi ini kita melihat bahwa ular yang di atas tiang itu menggambarkan dosa sudah dihakimi, sebab itu terbuat dari tembaga, memperlihatkan bahwa penghakiman Ilahi sudah dijatuhkan ke atas dosa. Maka siapa pun yang memandang ular di atas tiang itu, menerima artinya, disembuhkan sepenuhnya, sebab ini adalah pekerjaan itu atau keselamatan dari Tuhan.

Ular di atas tiang itu adalah sebuah pralambang tentang Yesus yang datang ke bumi untuk menjalankan itu. Dia dijadikan manusia agar supaya Dia menimpakan ke atas diriNya penghakiman Allah atas dosa. Pondasi dari mezbah korban itu adalah tembaga yang keras, melambangkan Anak Domba yang telah disembelih sebelum dasar dunia ada. Penghakiman sudah dijatuhkan ke atas Dia ketika belum ada orang-orang berdosa. Keselamatan semata-mata dari Tuhan, Dia memeras sendiri kilangan anggur kedahsyatan murka Allah. PakaianNya dicat merah dengan darahNya sendiri. Tungku perapian penghakiman yang adil dan murka Allah adalah bagianNya. Dia menderita, orang benar bagi orang fasik.

"Engkaulah yang layak hai Anak Domba Allah dan Engkau yang telah menebus kami oleh darahMu sendiri."

Ia terluka karena pelanggaran-pelanggaran kita, Dia diremukkan karena kejahatan kita, penghukuman yang membawa pendamaian bagi kita telah dijatuhkan ke atas Dia, dan oleh bilur-bilurNya kita disembuhkan. Tuhan sudah menimpakan seluruh kejahatan kita semua ke atas Dia. Dia menderita sepertinya belum pernah ada manusia yang menderita seperti Dia. Bahkan sebelum salib itu Ia telah mencucurkan peluhNya dengan tetesan-tetesan besar seperti darah yang keluar dari tubuhNya seperti dalam sebuah penderitaan siksaan yang sangat hebat sehingga darahNya seperti terpisah dari

pembuluh-pembuluhNya. Lukas 22:44,

"Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. PeluhNya menjadi seperti titik-titik darah yang menetes ke tanah."

Tetapi suatu hari nanti kedua kaki tembaga itu akan berdiri di atas bumi. Dan Dia akan menjadi Hakim atas seluruh bumi, dan dengan keadilan dan kesempurnaan Ia akan menghakimi umat manusia. Dan tidak akan ada yang bisa mengelak dari penghakiman itu. Tidak ada yang dapat menghindarkan peradilan itu. Tidak akan ada yang dapat meringankannya. Dia yang fasik akan tetap fasik; dia yang cemar akan tetap cemar. Seorang Yang Tidak Berubah itu tidak akan berubah, sebab Dia tidak pernah dan tidak akan pernah berubah. Kedua kaki tembaga itu akan meremukkan si musuh. Itu akan menghancurkan antikris, binatang maupun patung binatang itu dan semua yang keji dalam pandanganNya. Dia akan menghancurkan sistim-sistim gereja yang sudah memakai NamaNya hanya untuk merusak kecemerlangannya dan meremukkan mereka semua bersama dengan antikris itu. Semua orang fasik, orang atheis, orang agnostig [tidak tahu tentang Tuhan—Ed.] orang modern, kaum liberal, semuanya akan ada di sana. Maut, neraka, dan kubur akan ada di sana. Ya mereka akan ada di sana. Sebab ketika Dia datang, kitab-kitab akan dibuka. Itu adalah gereja yang suam-suam kuku dan kelima gadis bodoh itu akan tampil. Dia akan memisahkan domba dari kambing. Ketika Dia datang Dia akan mengambilalih kerajaan itu, sebab itu adalah milikNya, dan bersama-sama dengan Dia beribu-ribu orang-orang kudusNya, Mempelai WanitaNya, yang datang untuk melayani Dia. Glori! Oh, sekarang atau tidak pernah lagi. Bertobatlah sebelum terlambat. Bangunlah dari antara orang mati dan carilah Allah untuk dipenuhi dengan RohNya atau anda akan melewatkan hidup yang kekal itu. Kerjakanlah sekarang selagi masih ada waktu.

4. SuaraNya bagaikan Suara Air yang Banyak

Sekarang air yang banyak itu menggambarkan apa? Dengarkan itu di Wahyu 17:15,

". . . Semua air yang telah kau lihat . . . adalah bangsa-bangsa dan rakyat banyak dan kaum dan bahasa."

SuaraNya seperti bunyi suara orang banyak yang sedang berbicara. Apakah itu? Itu adalah penghakiman. Sebab mereka ini adalah suara-suara dari para saksi yang banyak, yang oleh Roh Kudus di sepanjang zaman tersebut sudah memberikan kesaksian bagi Kristus dan memberitakan InjilNya. Itu akan menjadi suara dari setiap orang yang bangkit di penghakiman itu untuk menentang orang berdosa yang dulu tidak mau menghiraukan peringatan itu. Suara-suara dari ketujuh utusan itu akan terdengar nyaring dan jelas. Pengkhotbah-pengkhotbah yang setia itu yang sudah memberitakan tentang kuasa keselamatan Yesus, yang mengkhotbahkan baptisan air di dalam Nama Yesus, yang mengkhotbahkan tentang kepenuhan dan kuasa Roh Kudus, yang berpegang pada Firman lebih daripada berpegang pada hidup mereka sendiri; mereka semua adalah suara Yesus Kristus oleh Roh Kudus di sepanjang zaman-zaman tersebut. Yohanes 17:20,

"Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepadaKu oleh pemberitaan mereka."

Apakah anda pernah membayangkan betapa mengerikannya bagi seseorang yang terhanyut dengan tidak berdaya ke arah sebuah air terjun yang curam sekali? Coba sekarang renungkan tentang suara gemuruh air terjun itu saat dia hampir menemui ajalnya. Dan tepat seperti itulah datangnya hari penghakiman itu ketika suara gemuruh dari suara-suara orang banyak itu yang menghukum anda sebab anda tidak mau menaruh perhatian sehingga sudah sangat terlambat. Perhatikan pada saat ini juga. Sebab pada saat ini pikiran-pikiran anda sedang direkam di surga. Di sana pikiran-pikiran anda berbicara lebih nyaring daripada kata-kata anda. Seperti orang Farisi yang mengklaim begitu banyak dengan mulutnya, tetapi tidak mendengarkan Tuhan, hatinya menjadi rusak dan jahat sampai terlambat baginya, bahkan mungkin sekarang ini merupakan panggilan yang terakhir bagi anda untuk mendengarkan Firman dan menerimanya kepada hidup yang kekal. Akan sangat terlambat ketika anda mendekati suara gemuruh dari suara yang banyak itu yang adalah penghukuman dan malapetaka.

Tetapi pernahkah anda memperhatikan betapa manis dan rileksnya suara air itu? Saya senang memancing ikan, dan saya senang mencari satu tempat di mana airnya sedang berbisik-bisik di dalam riak-riaknya. Saya berbaring dan mendengarnya mengatakan damai dan sukacita dan kesukaan kepada hati saya. Betapa senang hati saya dilabuhkan

di tempat persinggahan peristirahatan di mana suara Tuhan berbicara damai, sebagaimana yang sudah dinyatakan oleh Firman air pemisahan itu. Betapa bersyukurnya kita seharusnya demi mendengar suaraNya yang berbicara tentang kasih pemeliharaan dan tuntunan dan perlindungan. Dan suatu hari nanti kita akan mendengar suara yang sama yang manis itu berbicara, bukan di penghakiman, melainkan di dalam penyambutan kepada kita yang dosa-dosanya sudah diampuni oleh darahNya, yang hidupnya sudah dipenuhi Roh, dan yang berjalan di dalam Firman. Apa mungkin ada hal yang lebih indah selain mendengar suara-suara orang banyak yang menyambut dan dikelilingi oleh orang banyak itu yang sudah percaya kepada hidup yang kekal? Oh, tak ada apa pun yang seperti itu. Saya berdoa kiranya anda akan mendengar suaraNya dan tidak mengeraskan hati anda, melainkan menerima Dia sebagai Raja anda.

Oh, andaikan saja anda bisa memahaminya. Air itulah yang membinasakan dunia, tapi air yang sama itu juga yang menyelamatkan Nuh dan juga yang menyelamatkan seluruh bumi bagi Nuh. Dengarkanlah suaraNya, suara hamba-hambaNya, ketika itu memanggil untuk pertobatan dan hidup.

5. Di Tangan KananNya Adalah Ketujuh Bintang

"Dan di tangan kananNya adalah ketujuh bintang." Tentunya kita sudah tahu dari ayat 20 apa sebenarnya ketujuh bintang itu. "Dan rahasia ketujuh bintang itu ialah malaikat-malaikat (utusan-utusan) ketujuh jemaat." Nah, kita tidak bisa membuat kesalahan sedikit pun di sini, sebagaimana Dia menafsirkan itu untuk kita. Ketujuh bintang ini adalah utusan-utusan bagi ketujuh zaman gereja secara berturut-turut. Mereka tidak disebutkan namanya. Mereka hanya dikatakan tujuh, masing-masing bagi setiap zaman. Dari Zaman Efesus sampai ke Zaman Laodikia ini di mana setiap utusan membawa pesan kebenaran bagi umat, tidak pernah gagal untuk memegang itu sebagai Firman Allah bagi setiap zaman gereja yang khusus itu. Masing-masing berpegang padanya. Mereka tabah dalam kesetiaan mereka kepada terang yang mula-mula itu. Sebagaimana setiap zaman menjauh dari Allah, maka utusanNya yang setia ini memalingkan zaman tersebut kembali kepada Firman. Kekuatan mereka berasal dari Tuhan atau mereka tidak pernah mampu untuk membendung air pasang itu. Mereka aman di dalam pemeliharaanNya, sebab tidak ada apa pun yang dapat merenggut mereka dari tanganNya, dan juga tidak ada apa pun yang dapat memisahkan mereka dari kasih Allah, entah itu sakit penyakit, bahaya, ketelanjangan, kelaparan, pedang, hidup atau mati. Mereka benar-benar berserah kepada Dia dan terpelihara oleh kemahakuasaanNya. Mereka tidak mencemaskan penganiayaan yang datang menimpa mereka. Kepedihan dan ejekan adalah untuk memuliakan Allah karena mereka dianggap layak untuk menderita bagiNya. Dan dengan pengucapan syukur atas keselamatanNya mereka dinyalakan dengan terang hidupNya dan memantulkan kasihNya, kesabaran, kelemah-lembutan, penguasaan diri, kehalusan dan kesetiaanNya. Dan Allah membeking mereka dengan keajaiban-keajaiban, tanda-tanda, dan mukjizat-mukjizat. Mereka dituduh sebagai orang yang fanatik dan yang berguling-guling kudus. Mereka dicela oleh organisasi-organisasi dan diejek, namun mereka tetap setia kepada Firman.

Nah, bukanlah hal yang sulit untuk tetap berpegang teguh dan tetap setia kepada suatu kredo. Itu mudah, sebab iblis tepat berada di balik semua itu. Tetapi ini adalah sesuatu yang lain kalau kita setia kepada Firman Allah dan kembali kepada apa yang dihasilkan oleh Firman yang mula-mula sesudah Pentakosta itu.

Belum lama berselang ada seorang pria berkata kepada saya bahwa gereja Katholik Roma pasti merupakan gereja yang benar karena gereja itu tetap setia kepada apa yang dipercayainya selama bertahun-tahun lamanya, dan terus bertumbuh dan tidak berubah. Itu sama sekali tidak benar. Gereja mana pun yang kalau di baliknya adalah pemerintah, dan dengan kredonya yang sama sekali bukan Firman, dan dengan tidak adanya pelayanan yang dimanifestasikan untuk membuat iblis bangun, benar-benar bisa berjalan terus. Itu bukanlah sebuah kriteria. Tapi kalau anda merenungkan tentang kelompok kecil itu yang anggota-anggotanya ada yang tubuhnya digergaji, diumpankan ke singa-singa, dianiaya, dan diusir ke sana ke mari namun tetap setia kepada Firman — maka itu sudah pasti Allah. Bagaimana mereka tetap bertahan dalam peperangan iman mereka dan tetap terus berjalan: ITU adalah mukjizat.

Dan penghiburan ini bukan hanya bagi ketujuh utusan bagi ketujuh zaman gereja saja. Tapi setiap orang percaya yang sejati berada di dalam tangan Allah dan dapat menarik dari kasih dan kuasaNya, dan menerima keuntungan yang sepenuhnya dari

semua yang dimiliki Allah bagi orang percaya. Apa yang diberikan Allah kepada para utusan itu, dan bagaimana Dia memberkati dan memakai utusan-utusan itu, adalah sebuah contoh bagi semua orang percaya akan kebaikan dan pemeliharaanNya bagi SEMUA anggota tubuhNya. Amin.

6. Pedang Bermata Dua

"Dan dari mulutNya keluar sebilah pedang yang tajam yang bermata dua."

Di Ibrani 4:12,

"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh; sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup mengetahui maksud-maksud dan pikiran hati kita."

Keluar dari mulutNya pedang yang tajam yang bermata dua yang adalah FIRMAN ALLAH. Wahyu 19:11-16,

"Lalu aku melihat surga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar," Ia menghakimi dan berperang dengan adil.

Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan padaNya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorang pun, kecuali Ia sendiri.

Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan namaNya ialah: "Firman Allah."

Dan semua pasukan yang di surga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih.

Dan dari mulutNya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, Yang Mahakuasa.

Dan pada jubahNya dan pahaNya tertulis suatu nama, yaitu: "RAJA DI ATAS SEGALA RAJA DAN TUHAN DI ATAS SEGALA TUHAN."

Yohanes 1:48,

"Kata Natanael kepadaNya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara."

Itu dia. Ketika Dia datang, Firman itu akan datang untuk menentang semua bangsa dan semua manusia. Dan tidak ada satu pun yang sanggup berdiri melawanNya. Ia akan menyingkapkan apa yang ada di dalam hati setiap manusia seperti yang Dia lakukan kepada Natanael. Firman Allah akan memperlihatkan siapa yang sudah melakukan kehendak Allah dan siapa yang tidak. Ia akan membeberkan semua rahasia pekerjaan manusia dan kenapa dia melakukannya. Ia akan memisahkan. Itulah yang dikatakan di Roma 2:3,

"Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah?"

Kemudian dikatakan selanjutnya bagaimana Allah akan menghakimi manusia. Itu ada di ayat 5 sampai 17. Hati yang keras yang tidak mau bertobat akan dihakimi. Pekerjaan-pekerjaan akan dihakimi. Motivasi-motivasi akan dihakimi. Sama sekali tidak pandang bulu di hadapan Allah; tetapi semua akan dihakimi oleh Firman itu, tidak ada seorang pun dapat meluputkannya. Mereka yang mendengar namun tidak mau mendengarkan akan dihakimi oleh apa yang mereka dengar. Mereka yang beristirahat di dalamnya yang berkata bahwa mereka percaya kepadaNya tapi tidak menghidupiNya, akan dihakimi. Setiap rahasia akan disingkapkan dan akan diserukan dari atas sotoh rumah. Oh, kita akan benar-benar mengerti sejarah nanti. Tidak akan ada sebuah misteri yang tertinggal dari semua zaman-zaman tersebut.

Tetapi apakah anda tahu bahwa Dia sedang menyingkapkan rahasia-rahasia hati para pria dan wanita di zaman yang sekarang kita hidupi ini? Siapa lagi yang dapat menyingkapkan rahasia-rahasia hati kalau bukan Firman, diriNya sendiri? Ibrani 4:12,

"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh; sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup mengetahui maksud-maksud dan pikiran hati kita."

Ini adalah Firman. Ia sedang menjalankan ke mana Ia diutus, sebab Ia (Firman) penuh dengan kuasa. Ia adalah Roh yang sama yang dulu ada di dalam Yesus (Firman) yang hadir lagi di dalam gereja di akhir zaman ini sebagai sebuah tanda yang terakhir untuk mencoba meluputkan orang-orang dari penghakiman, sebab mereka yang menolak Dia (Firman) sekarang sudah masuk ke dalam penghakiman, menyalibkan Dia kembali. Ibrani 6:6,

"Namun jika mereka jatuh lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghinaNya di muka umum."

Nah, Paulus berkata bahwa Firman datang di dalam kuasa sama seperti suara. Firman yang diberitakan benar-benar mendemonstrasikan diriNya. Seperti sebuah nyala api, pisau potong itu menembus hati nurani manusia, dan seperti pisau bedah, ia memotong sakit penyakit dan membebaskan para tawanan. Ke mana saja orang-orang percaya di zaman gereja mula-mula itu pergi, "mereka pergi memberitakan Injil (Firman) dan Allah meneguhkan Firman itu dengan tanda-tanda yang mengikuti." Orang sakit disembuhkan, iblis-iblis diusir keluar, dan mereka berbicara dengan bahasa-bahasa yang baru. Itu adalah Firman yang sedang beraksi. Firman itu tidak pernah gagal di dalam mulut orang-orang Kristen yang percaya. Dan di akhir zaman ini itu lebih kuat dan lebih besar lagi dari yang sudah pernah ada di dalam diri mempelai wanita Firman yang sejati. Oh, kawanan kecil, kalian adalah minoritas yang kecil, berpeganglah kepada Firman, penuhilah mulut dan hati anda dengannya, dan suatu hari nanti Allah akan memberikan kerajaan itu kepada anda.

7. WajahNya seperti Matahari

"Dan wajahNya bagaikan matahari yang bersinar dengan teriknya."

Matius 17:1-13,

"Dan sesudah enam hari Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja.

Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka: wajahNya bercahaya seperti matahari dan pakaianNya menjadi putih bersinar seperti terang.

Maka tampak Elia dan Musa sedang berbicara dengan Dia.

Kata Petrus kepada Yesus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia."

Dan tiba-tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengarlah suara yang berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia."

Mendengar itu tersungkurlah murid-muridNya dan mereka sangat ketakutan.

Lalu Yesus datang kepada mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: "Berdirilah, jangan takut!"

Dan ketika mereka mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorang pun kecuali Yesus seorang diri.

Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka: "Jangan kamu ceritakan penglihatan itu kepada seorang pun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati."

Lalu murid-muridNya bertanya kepadaNya: "Kalau demikian mengapa ahli-ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu?"

Jawab Yesus: "Sungguh Elia akan datang dan memulihkan segala sesuatu, tetapi Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang,

tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka."

Pada waktu itu mengertilah murid-murid Yesus bahwa Ia berbicara tentang Yohanes Pembaptis."

Sekarang di Matius 16:28, yang mendahului Matius 17:1-13, Yesus berkata

". . . Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam KerajaanNya."

Dan ketiga rasul itu hanya melihat hal itu sebagai urutan kedatanganNya yang kedua.

Mereka menyaksikan Dia diubahkan di atas gunung itu. PakaianNya putih bercahaya dan wajahNya bersinar seperti matahari yang bersinar dengan teriknya. Dan di situlah pada waktu Ia tampil, berdiri Musa dan Elia di samping kanan dan kiriNya. Tepat begitulah bagaimana Dia akan datang lagi. Sesungguhnya Elia akan datang terlebih dahulu dan mengembalikan hati anak-anak (mempelai wanita) kepada Ajaran Firman Rasuli bapa-bapa. Maleakhi 4:5,6,

"Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan menakutkan itu.

Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak akan berbalik kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi dengan kutuk."

Israel sudah menjadi sebuah bangsa. Sekarang ia sudah berdiri teguh dengan angkatan daratnya, angkatan laut, sistim posnya, bendera, dan semua yang berhubungan dengan sebuah bangsa yang merdeka. Tetapi masih ada yang harus digenapkan seperti yang dikatakan Alkitab, ". . . atau akankah suatu bangsa dilahirkan satu kali? . . ." Yesaya 66:8. Hari itu akan segera datang. Pohon ara sudah mengeluarkan tunasnya. Orang-orang Israel sedang menantikan Mesias. Mereka sedang menantikan Dia dan penantian mereka sudah hendak digenapi. Israel akan dilahirkan kembali secara Rohaniah, sebab Terangnya dan Hidupnya sudah hendak dinyatakan kepadanya.

Di Wahyu 21:23,

"Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya."

Ini adalah Yerusalem Baru. Anak Domba itu akan ada di dalam kota itu, dan karena kehadiranNya, tidak dibutuhkan cahaya lagi. Matahari tidak akan terbit dan bersinar lagi di sana, sebab Dia adalah Matahari dan Terang itu sendiri, diriNya. Bangsa-bangsa yang akan masuk ke dalamnya akan berjalan di dalam terangNya. Tidakkah anda berbahagia bahwa hari itu datang ke atas kita? Yohanes melihat hari itu datang. Demikianlah, Tuhan Yesus, datanglah segera!

Maleakhi 4:1-3,

"Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian, maka semua orang gegabah dan setiap orang yang berbuat fasik menjadi seperti jerami dan akan terbakar oleh hari yang datang itu, firman TUHAN semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang mereka.

Tetapi kamu yang takut akan namaKu, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya. Kamu akan berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang.

Kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik, sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu, pada hari yang Kusiapkan itu, firman TUHAN semesta alam."

Lagi di situ. MATAHARI itu bersinar dengan kekuatannya yang penuh. Oh, kekuatan Anak Allah bersinar di tengah-tengah ketujuh kaki dian emas itu. Di sanalah Dia berdiri, Hakim, Seorang yang telah menderita dan mati bagi kita. Dia mengambil murka penghakiman Ilahi ke atas diriNya. Ia memeras sendiri anggur murka kegeraman Allah. Seperti yang sudah kami nyatakan tadi, bagi orang berdosa suaraNya adalah seperti suara gemuruh air terjun yang hebat atau seperti ombak yang memecah dengan gelombang yang mematikan yang menghantam batu-batu karang. Tapi bagi orang Kudus, suaraNya bagaikan suara nyanyian yang manis dari aliran sungai kecil pada saat anda sedang berbaring istirahat, dipuaskan di dalam Kristus. Bersinar ke atas kita dengan kehangatan sinar kasihNya Dia berkata, "Jangan Takut, Akulah Dia yang dahulu, yang sudah ada dan yang akan datang, Akulah yang Maha Kuasa. Selain Aku tidak ada yang lain. Akulah Alfa dan Omega, yang adalah SEGALANYA." Dia adalah Bunga Bakung dari lembah, Bintang Fajar Yang Gilang Gemilang. Dia adalah yang terindah di antara 10.000 orang bagi jiwaku. Ya, hari yang besar itu siap dinyatakan dan Surya Kebenaran akan terbit dengan kesembuhan pada sayap-sayapNya.

Kemenangan Kristus

Wahyu 1:17,18,

"Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kakiNya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kananNya ke atasku, lalu berkata: "Jangan takut!

Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut."

Tidak ada manusia mana pun yang dapat berdiri karena dampak yang kuat dari penglihatan itu. Kekuatannya hilang sama sekali, Yohanes tersungkur di kakiNya seperti orang mati. Tapi tangan Tuhan di dalam kasih menjamah dia, dan suara berkat itu berkata, "Jangan takut. Janganlah takut. Akulah Yang Awal dan Yang Akhir. Akulah Dia Yang Hidup dan yang telah mati dan lihatlah Aku hidup untuk selama-lamanya." Untuk apa lagi takut di sana? Penghukuman yang dijatuhkan ke atas Dia di kayu salib, di kubur, dan ketika Dia turun, adalah untuk kita. Dia menyerap seluruh bagian luka dosa yang terberat dan oleh karena itulah tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Yesus Kristus. Lihatlah sebuah jaminan "Pembela" kita adalah "Hakim" kita. Dia adalah keduanya "Pembela" dan "Hakim." Sebagai Hakim "Kasus ditutup"—kasus sudah selesai. Oleh karena itu tidak ada lagi penghukuman. Mengapa gereja harus takut? Apakah pernah ada janji yang gagal untuk dimanifestasikan di hadapan kita? Mengapa harus takut kepada hukuman atau kematian? Semua itu sudah dikalahkan. Inilah Dia Sang Penakluk yang perkasa itu. Inilah Dia Seorang yang sudah menaklukkan baik dunia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Bukan seperti Alexander, yang sudah menaklukkan dunia ini pada usia 33 tahun dan kemudian mengetahui bahwa tidak ada jalan lain lagi untuk dapat menaklukkan lebih jauh lagi, sehingga dia mati sebagai korban dosa dan kehidupan yang liar ini. Bukan seperti Napoleon, yang sudah menaklukkan seluruh Eropa namun yang akhirnya dikalahkan di Waterloo dan dibuang ke Elba, dan mendapati bahwa dirinya sudah ditaklukkan. Tapi tidak ada apa pun yang dapat menaklukkan Kristus. Dia yang sudah turun namun yang sekarang sudah naik mengatasi segalanya, dan kepadaNya sudah diberikan sebuah Nama yang mengatasi segala nama. Ya, Dia menaklukkan maut, neraka, dan kubur, dan Dia sudah memegang kunci-kuncinya. Apa yang Dia lepaskan terlepas, dan apa yang Dia ikat terikat. Tidak ada yang perubahan atasnya. Tidak ada penakluk di hadapan Dia dan tidak ada yang lain selain Dia. Dia sendirilah Juruselamat, Penebus. HANYA Dialah Allah: dan "Tuhan Yesus Kristus" adalah NamaNya.

"Jangan takut Yohanes. Jangan takut kawanan kecil. Semua yang ada padaKu, kamulah yang mewarisi. Segenap kuasaKu adalah milikmu. KemahakuasaanKu adalah milikmu sebagaimana Aku berdiri di tengah-tengah kamu. Aku tidak datang untuk membawa ketakutan dan kegagalan, melainkan kasih dan dorongan dan kemampuan. Semua kuasa diberikan kepadaKu dan itu adalah milikmu untuk kamu pakai. Kamu ucapkan Firman dan Aku akan melaksanakannya. Itulah perjanjianKu dan itu tidak pernah bisa gagal."

Ketujuh Bintang Dan Kaki Dian

Wahyu 1:20,

"Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kananKu dan ketujuh kaki dian emas itu: Ketujuh bintang itu ialah malaikat (utusan-utusan) ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian emas itu ialah ketujuh jemaat."

Kita sudah menemukan kebenaran dari kedua misteri ini. Oh, Kita belum menyatakan siapakah ketujuh utusan ini, tapi dengan pertolongan Allah kita akan nyatakan dan misteri itu akan diselesaikan. Ketujuh zaman kita tahu. Itu terdaftar di dalam Firman, dan kita akan berurusan dengan masing-masing sampai ke akhir zaman ini di mana kita hidup.

Tetapi dalam pandangan sekilas untuk menutup pasal ini, lihatlah Dia yang berdiri di tengah-tengah kaki dian emas itu dengan ketujuh bintang ada di tangan kananNya. Oh, sungguh mendebarkan hati demi melihat Dia berdiri di sana di dalam Keilahian-Nya Yang Tertinggi. Dia adalah Hakim, Imam, Raja, Rajawali, Anak Domba, Singa, Alfa, Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Bapa, Anak, Roh Kudus, Dia Yang sudah ada dan Yang sekarang dan Yang akan datang, Yang Maha Kuasa, YANG ADALAH SEGALANYA DI DALAM SEMUANYA. Itulah Dia, Pencipta dan Penyempurna. Layaklah Anak Domba! Dia membuktikan bahwa Dia layak ketika Dia membeli keselamatan kita oleh diriNya sendiri. Sekarang Dia berdiri di dalam seluruh kuasaNya dan seluruh kemuliaanNya dengan segala sesuatunya diserahkan kepadaNya sebagai Hakim.

Ya, di sanalah Dia berdiri di tengah-tengah kaki dian itu, dengan bintang-bintang itu di tanganNya. Ini adalah malam hari, sebab itu adalah ketika kita menggunakan lampu

sebagai penerang, dan itu adalah ketika bintang-bintang sedang bercahaya dan memantulkan sinar matahari. Dan sekarang adalah saat yang gelap. Gereja sedang berjalan dengan iman di dalam kegelapan. Tuhannya sudah meninggalkan bumi ini tapi Roh Kudus masih bersinar melalui gereja, memberikan terang kepada dunia yang sudah tua yang sudah dikutuk dengan dosa ini. Dan bintang-bintang itu memantulkan terangNya juga. Terang yang mereka miliki hanyalah terang milik Dia saja. Betapa gelapnya sekarang—betapa dingin secara rohaniahnya. Namun apabila Dia datang ke tengah-tengahnya maka itu adalah terang dan hangat, dan gereja diberikan kuasa dan melalui Dia melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dulu Dia lakukan.

Oh, supaya kita mendapatkan pandangan yang sekilas saja tentang Dia seperti halnya Yohanes. Orang-orang seperti apa kita seharusnya, berdiri di hadapanNya pada hari itu!

Jika anda belum memberikan hidup anda kepada Dia, kiranya anda memalingkan hati anda kepada Allah pada saat ini, dan berlutut di mana anda berada pada saat ini, dan mintalah pengampunanNya atas dosa-dosa anda, dan serahkan hidup anda kepadaNya. Kemudian kita akan berusaha untuk menghampiri Ketujuh Zaman Gereja bersama-sama; dan ketika kita melakukan saya berdoa kiranya Tuhan akan menolong hambaNya yang tidak layak ini untuk menyatakan FirmanNya kepada anda.

MESSAGE hub online

www.messagehub.info

Khotbah-Khotbah Oleh

William Marrion Branham

"... pada hari-hari dari suara ..." Wahyu 10:7